

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal penting bagi manusia karena melalui pendidikan setiap orang dapat mengembangkan dirinya sehingga dapat hidup dan melangsungkan kehidupannya. Pendidikan dianggap penting karena berfungsi meningkatkan kualitas manusia baik individu maupun kelompok, baik dalam aspek jasmani, rohani, spiritual, material, maupun kematangan berfikir. Dalam konteks yang lebih formal, pendidikan memiliki fungsi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Seperti yang tertulis dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tentang pengertian pendidikan, yaitu:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan dapat dilakukan baik secara nonformal, informal maupun formal. Pendidikan nonformal biasanya dilaksanakan di luar pendidikan formal, seperti privat atau les, kejar paket A, B dan C, pendidikan keterampilan dan pelatihan ketenagakerjaan, dll. Pendidikan nonformal ini untuk mengembangkan potensi seseorang dengan menekankan pada penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang lebih khusus.

Pendidikan informal biasanya dilaksanakan di lingkungan keluarga atau masyarakat. Seperti menurut Robandi, dkk (2015, hlm. 112) yaitu “Pendidikan informal adalah pendidikan yang berlangsung atau terselenggara secara wajar (alamiah) di dalam lingkungan hidup sehari-hari”. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan informal, karena mula-mula seseorang bergaul dan dididik yaitu oleh kedua orang tua atau keluarga. Pendidikan tersebut merupakan tanggung jawab bagi setiap orang tua terhadap anaknya. Sedangkan pendidikan di lingkungan bisa dikatakan pewarisan kebudayaan atau istiadat secara tidak langsung. Seseorang akan berubah perilaku atau kebiasaannya

tergantung pada lingkungan tempat dimana ia tinggal. Seperti yang sudah dijelaskan bahwa jalur pendidikan sebagai wahana yang dilalui siswa atau seseorang untuk mengembangkan potensinya yang berakar pada tujuan pendidikan.

Pendidikan formal biasanya dilaksanakan di sekolah-sekolah seperti SD, SMP, SMA/SMK, dan Universitas baik negeri maupun swasta. Sekolah didirikan secara sengaja oleh masyarakat/pemerintah dalam rangka penyelenggaraan pendidikan. Sekolah mewujudkan aktivitas khas dari perilaku yang berpola di masyarakat, aktivitas ini dilakukan oleh berbagai pribadi (guru, siswa, kepala sekolah, dll) yang mempunyai struktur tentang peran dan kedudukannya masing-masing demi mencapai tujuan pendidikan. Menurut Robandi, dkk. (2015, hlm. 115) “Sekolah adalah salah satu pranata sosial yang memiliki tugas khusus untuk menyelenggarakan pendidikan”. Dalam pendidikan formal alat yang biasa digunakan untuk mendidik yaitu berbagai disiplin ilmu, diantaranya Matematika, Bahasa Indonesia, Pendidikan Agama Islam (PAI), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Bahasa, Pendidikan Jasmani olahraga dan Kesehatan (PJOK).

Pendidikan jasmani merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mendidik pada pendidikan formal. Mahendra (2015, hlm. 40) mengemukakan bahwa “Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan tentang dan melalui aktivitas jasmani, permainan, dan olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan”. Menurut pendapat tersebut bahwa pendidikan jasmani merupakan suatu proses untuk mendewasakan seseorang demi mencapai tujuan pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa melalui aktivitas fisik baik dengan permainan atau dengan olahraga yang terpilih serta kegiatannya melibatkan otot-otot besar. Seperti yang dikemukakan Mahendra (2015, hlm. 72) bahwa “Pendidikan jasmani berarti program pendidikan lewat gerak atau permainan dan olahraga”. Ketiga aktivitas tersebut dipilih oleh guru hanya sebagai media untuk mendidik bukan untuk menjadikan anak konsentrasi pada suatu keterampilan saja.

Pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang tak kalah penting dengan mata pelajaran lain. Melalui pendidikan jasmani, selain domain kognitif domain lain seperti domain afektif dan psikomotornya pun akan berkembang. Pendidikan jasmani merupakan proses

Diana Sri Safitri, 2018

**PENINGKATAN KETERAMPILAN GERAK LOKOMOTOR MELALUI PENERAPAN
MODEL PENDIDIKAN GERAK FORMAT HALANG RINTANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik secara fisik, mental, serta emosional. Bucher, 1960 (dalam Sukintaka, 1992, hlm. 10) berpendapat bahwa “Pendidikan jasmani merupakan bagian proses pendidikan umum, yang bertujuan untuk mengembangkan jasmani, mental, emosi dan sosial anak menjadi baik dengan aktivitas jasmani sebagai wahananya”. Jika dilihat dari tujuan pendidikan jasmani yang mencakup beberapa aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, banyak manfaat yang akan didapat seperti menambah kepercayaan diri, mengembangkan pengetahuan, mengembangkan nilai-nilai pribadi, memperoleh derajat kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan sosial, dan mendapat nikmat akan kesenangan melalui pendidikan jasmani. Seperti yang diungkap Saryono & Nopembri (2013) yaitu:

Hal ini seperti yang diungkap guru penjasorkes Sekolah Dasar di Kota Yogyakarta yang berpendapat bahwa tujuan penjasorkes adalah (1) mencapai tingkat kebugaran jasmani, (2) menjadikan tubuh sehat, (3) meningkatkan kemampuan gerak dasar, (4) menanamkan perilaku hidup sehat, (5) menanamkan karakter (kepribadian/perilaku), (6) prestasi dalam olahraga, dan 7) kesenangan (hlm.84).

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani, gerak merupakan alat untuk mencapai tujuannya. Dalam Mahendra (2015, hlm. 29) “Piaget, seorang psikolog pembelajaran memandang bahwa gerak adalah sarana yang efektif dalam mengembangkan struktur kognitif anak, karena menurutnya melalui geraklah anak mengenal dunianya”. Dengan demikian, pendidikan jasmani bukan hanya merupakan aktivitas pengembangan fisik atau psikomotornya saja, akan tetapi pada pengembangan aspek lainnya seperti aspek kognitif dan afektif. Ketiga aspek tersebut merupakan cakupan dari tujuan pendidikan jasmani.

kenyataannya, pada setiap pribadi guru pendidikan jasmani memiliki pendapat masing-masing terkait dengan pendidikan jasmani beserta tujuannya, ada yang menganggap bahwa pendidikan jasmani bertujuan hanya sekedar untuk mencapai kebugaran jasmani anak, supaya anak bergerak, menjadikan tubuh sehat. Sehingga pembelajaran pendidikan jasmani yang diberikan guru rasanya tidak mampu mencapai

Diana Sri Safitri, 2018

**PENINGKATAN KETERAMPILAN GERAK LOKOMOTOR MELALUI PENERAPAN
MODEL PENDIDIKAN GERAK FORMAT HALANG RINTANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tujuan pendidikan jasmani yang kompleks, jika guru pendidikan jasmani hanya beranggapan bahwa tujuannya hanya untuk meningkatkan kebugaran jasmani atau hanya sekedar anak bergerak. Kekeliruan yang sering dijumpai adalah banyak orang yang beranggapan bahwa pendidikan jasmani hanya berisi dengan kegiatan olahraga. Di sekolah pun, mata pelajaran pendidikan jasmani dianggap sebagai mata pelajaran yang hanya mengandalkan fisik. Bahkan, ada kecenderungan bahwa guru pendidikan jasmani hanya mengembangkan keterampilan fisik (psikomotorik), tanpa mengembangkan aspek yang lain. Sehingga konsep dasar pendidikan jasmani dan model pengajaran pendidikan jasmani yang efektif perlu dipahami oleh para guru pendidikan jasmani yang hendak mengajar pendidikan jasmani.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan di lapangan terdapat permasalahan yaitu guru pendidikan jasmani di kelas bawah melakukan pembelajaran pendidikan jasmani dengan cara cenderung tradisional. Ini terjadi disebabkan oleh tidak adanya kemauan dalam diri guru untuk merubah cara mengajarnya karena guru tersebut sulit untuk mengikuti perkembangan yang ada. Guru mengajarkan olahraga baku kepada anak yang secara logika anak belum mampu melakukan aktivitas sebagaimana ekspektasi yang diharapkan guru. Sehingga sebagian besar siswa merasa kurang tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan karena aktivitas pembelajaran pendidikan jasmani terlalu sulit. Hal ini sejalan dengan hasil pengamatan pada tahun 1999 (dalam Suherman, 2010) “Kondisi pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah cenderung berpusat pada guru, siswa hanya menjadi objek pembelajaran, yang tak mendorong potensi diri siswa dalam pembelajaran”. Dengan demikian, pembelajaran pendidikan jasmani belum terlaksana secara maksimal, dan sudah tentu pendidikan jasmani belum mencapai kata ideal, banyak faktor yang mempengaruhi seperti kemampuan guru yang sulit mengikuti perkembangan, kurangnya sikap inovatif pada diri guru pendidikan jasmani untuk mengubah cara penyampaian materinya. Selain itu, masih banyak faktor seperti yang diungkap Saryono & Nopembri, S (2013, hlm. 85) “Pembelajaran penjasorkes saat ini masih terkendala beberapa hal, seperti: kurangnya sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran yang aktif dan kreatif, usia guru penjasorkes yang sudah senior menyebabkan kesulitan mengikuti perkembangan hal

Diana Sri Safitri, 2018

**PENINGKATAN KETERAMPILAN GERAK LOKOMOTOR MELALUI PENERAPAN
MODEL PENDIDIKAN GERAK FORMAT HALANG RINTANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

baru, keterbatasan waktu, dan kemampuan guru menyebabkan penjasorkes stagnan”. Apabila hal tersebut dibiarkan di khawatirkan tujuan pembelajaran pendidikan jasmani yang sangat kompleks tidak tercapai, terlebih guru pendidikan jasmani memiliki pandangan masing-masing terhadap tujuan pendidikan jasmani seperti yang dipaparkan sebelumnya, sehingga akan mempengaruhi pada kualitas peserta didik.

Dengan demikian, guru perlu merubah cara mengajarnya. Banyak model pembelajaran khususnya dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang dapat dilakukan guru. Model kurikulum dalam pendidikan jasmani seperti yang disebutkan Mahendra (2015, hlm. 79) “Diantaranya: pendidikan gerak, pendidikan olahraga, pendidikan petualangan, pendidikan perkembangan, pendidikan kebugaran, pendidikan disiplin keilmuan olahraga”. Dari macam-macam model kurikulum pendidikan jasmani tersebut, model pendidikan gerak tepat untuk diterapkan di sekolah dasar. Seperti yang diungkap Mahendra (2017) bahwa:

Namun demikian, mengingat kelebihan pendidikan gerak yang bukan hanya memberikan kerangka dasar bagi seluruh proses pendidikan jasmani, tetapi juga menjadi dasar bagi seluruh proses pendidikan umum, pendidikan gerak tetap dipandang perlu untuk diterapkan dan diperkenalkan di Indonesia sebagai fondasi penerapan penjas yang lebih menekankan pada perkembangan menyeluruh dari anak, yang meliputi perkembangan kognitif, perkembangan fisik, serta perkembangan afektifnya (hlm. 4).

Dalam model pendidikan gerak ini tidak diperkenalkan cabang olahraga, tetapi anak diperkenalkan keterampilan gerak dasar yang menekankan pada konsep dan komponen gerak. Model pendidikan gerak dapat menumbuhkan rasa berhasil pada diri setiap anak, karena pembelajaran model pendidikan gerak disesuaikan dengan perkembangan dan usia anak. Model pendidikan gerak bersifat eksploratif, karena guru tidak dianjurkan untuk memberi contoh, tetapi anak mencari sendiri gerakan apa yang harus dilakukan dan melakukannya sesuai dengan kemampuan anak, sehingga menjadikan anak selain aspek psikomotor berkembang, berkembang pula aspek kognitifnya.

Diana Sri Safitri, 2018

**PENINGKATAN KETERAMPILAN GERAK LOKOMOTOR MELALUI PENERAPAN
MODEL PENDIDIKAN GERAK FORMAT HALANG RINTANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari sisi isi materi, yang banyak digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani sekolah dasar yaitu pola gerak dasar, yang dibagi dalam tiga bentuk gerak yaitu gerak lokomotor (gerak berpindah tempat), gerak nonlokomotor (gerak tidak berpindah tempat), dan gerak manifulatif. Gerak dasar lokomotor merupakan gerakan berpindah tempat seperti berjalan, berlari, melompat, engkle, berguling dan yang lainnya. Gerak lokomotor tersebut merupakan dasar macam-macam keterampilan yang sangat perlu adanya bimbingan, latihan, dan pengembangan, agar anak dapat melaksanakan keterampilan tersebut dengan baik. Menurut Sukintaka (1992, hlm. 42) “Murid kelas tiga yang rata-rata memiliki umur antara 9-10 tahun memiliki karakteristik jasmani yaitu memerlukan perbaikan kordinasi dalam keterampilan gerak”.

Sesuai uraian di atas, maka dipandang perlu pendidikan jasmani di Indonesia segera dirubah dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat, termasuk dalam pemilihan materi ajarnya. Dengan demikian, penulis bermaksud melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “PENINGKATAN KETERAMPILAN GERAK LOKOMOTOR MELALUI PENERAPAN MODEL PENDIDIKAN GERAK FORMAT HALANG RINTANG PADA SISWA KELAS 3C SDPN 252 SETIABUDI BANDUNG”.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Apakah penerapan model pendidikan gerak format halang rintang dapat meningkatkan keterampilan gerak lokomotor siswa kelas 3C SDPN 252 Setiabudi?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan gerak lokomotor siswa kelas 3C SDPN 252 Setiabudi melalui penerapan model pendidikan gerak format halang rintang dalam pembelajaran aktivitas pola gerak dasar.

D. Manfaat Penelitian

Diana Sri Safitri, 2018

PENINGKATAN KETERAMPILAN GERAK LOKOMOTOR MELALUI PENERAPAN MODEL PENDIDIKAN GERAK FORMAT HALANG RINTANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Melalui penelitian ini dapat diketahui bahwa penerapan model pendidikan gerak dalam pendidikan jasmani dapat meningkatkan hasil pembelajaran pendidikan jasmani, menjadikan pembelajaran pendidikan jasmani lebih menarik, dan dapat dijadikan sebagai referensi bagi guru pendidikan jasmani dalam melaksanakan proses pembelajaran pendidikan jasmani.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa : meningkatkan hasil pembelajaran pendidikan jasmani serta meningkatkan keterampilan gerak lokomotor siswa melalui pembelajaran model pendidikan gerak format halang rintang.
- b. Bagi Guru : meyakinkan guru pendidikan jasmani bahwa penerapan model pembelajaran dalam pendidikan jasmani memberikan manfaat positif baik bagi anak maupun bagi guru.
- c. Bagi sekolah : hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan sekolah untuk mendukung penerapan model pembelajaran pendidikan jasmani yang efektif dengan penyediaan ruang dan peralatan pendidikan jasmani yang lebih memadai.
- d. Bagi peneliti : sebagai wahana pembelajaran untuk menguasai model pembelajaran pendidikan jasmani sebagai keterampilan yang bisa digunakan dalam tugas-tugas pengajaran.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi berupa sistematika penulisan skripsi, berikut gambaran setiap pada setiap bab:

1. Bab I berisi uraian tentang pendahuluan pada dasarnya menjadi bab perkenalan, yang terdiri dari:
 - a) Latar belakang masalah
 - b) Rumusan masalah
 - c) Tujuan penelitian
 - d) Manfaat penelitian
 - e) Struktur organisasi skripsi.
2. Bab II berisi uraian tentang kajian pustaka dalam skripsi dan hipotesis penelitian. Kajian pustaka mempunyai peran yang sangat

Diana Sri Safitri, 2018

PENINGKATAN KETERAMPILAN GERAK LOKOMOTOR MELALUI PENERAPAN MODEL PENDIDIKAN GERAK FORMAT HALANG RINTANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- penting, karena berfungsi sebagai landasan teoritis dalam menyusun skripsi. Bab II ini terdiri dari pemaparan teori-teori dan konsep dalam bidang yang dikaji.
3. Bab III berisi uraian tentang metode penelitian, bagian ini merupakan bagian yang bersifat prosedural. Bab III ini terdiri dari:
 - a) Desain penelitian
 - b) Partisipan
 - c) Instrumen penelitian
 - d) Prosedur penelitian
 - e) Analisis data.
 4. Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari pengolahan dan analisis data, pemaparan data kuantitatif hasil observasi, serta pembahasan data penelitian.
 5. Bab V menyajikan penafsiran atau pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Bab V ini terdiri dari:
 - a) Kesimpulan
 - b) Saran